

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembahasan tentang gerakan sosial, banyak sekali para pakar teoritis sosial memberikan definisi mengenai gerakan sosial (*social movement*) karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya. Salah satunya definisi gerakan sosial dari Anthony Giddens menyatakan bahwa “gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan”.¹Jadi dapat kita tafsirkan mengenai definisi konsep gerakan sosial dari Giddens yang menyatakan bahwa gerakan sosial adalah sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama-sama diinginkan oleh kelompok atau dengan kata lain gerakan sosial adalah tindakan kolektif untuk mencapai keinginan yang menjadi cita-cita bersama.

Berbicara tentang gerakan-gerakan sosial berarti kita membahas aktivitas kelompok-kelompok sosial dalam menyampaikan aspirasi mereka kepada para pemimpin masyarakat atau negara. Seperti sub bidang sosiologi lain, gerakan sosial berkaitan erat dengan teori umum sosiologi. Keduanya saling berkaitan,

¹Fadillah Putra Dkk. *Gerakan Sosial*. (Malang. Averrors Press. 2006) 3

²Fadillah Putra Dkk. *Gerakan Sosial*. (Malang. Averrors Press. 2006) Hal.1.

pertama setiap riset gerakan sosial selalu bertolak dari teori umum tentang masyarakat.²

Dapat dikatakan bahwa secara hakikat dakwah memiliki fungsi sebagai gerakan perubahan kepribadian seseorang dan masyarakat secara kultural.³

Yayasan Fathul Muin (YFM) adalah suatu organisasi yang pertama kali didirikan pada tanggal 18 juni 1988 M, berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No.20. Untuk menghindari kesan kultus individu terhadap KH.Fathul Muin Dg.Mangading (Seorang ulama kharismatik Sulsel yang di masa hidupnya menjadi Pembina para pendiri YFM) dan agar dapat menjadi Lembaga Persatuan Ummat, pada tanggal 19 Februari 1998 M nama YFM berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti “Persatuan Islam” perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No.059.

Sehubungan dengan adanya rencana untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi islam, YWI menambah sebuah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang dimaksudkan agar dapat juga menaungi lembaga-lembaga pendidikan tingginya, berdasarkan Akta Notaris Sulprian, SH No.055 tanggal 25 Mei 2000.

Perkembangan Dakwah Wahdah Islamiyah yang sangat pesat dirasa tidak memungkinkan lagi lembaga Islam ini bergerak dalam bentuk Yayasan, maka dalam Musyawarah YPWI ke-2, tanggal 1 Shafar 1422 H (bertepatan dengan 14 April 2002 M) disepakati mendirikan organisasi massa (ormas) dengan nama yang sama, yaitu

³Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada MediaGroup. hlm. 90-91

Wahdah Islamiyah (WI). Sejak saat itulah, YPWI yang merupakan cikal bakal berdirinya ormas WI disederhanakan fungsinya sebagai lembaga yang mengelola pendidikan formal milik Wahdah Islamiyah.(untuk selengkapnya baca buku :Sejarah Wahdah Islamiyah).

Wahdah Islamiyah adalah sebuah Organisasi Massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah). Organisasi ini bergerak di bidang da'wah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup, dan tarbiyah.

Semenjak pertama kalimenginjakan kaki di bumiserambi *madina*, lewat legalitas hokumSK Kesbang Propinsi Gorontalo Nomor: 220/Kesbang &Linmas/ 172 Tanggal 4 April 2003. Wahdah Islamiyah selalu melangkah dengan "Spirit" menebar Sunnah Rasulullah SAW, yang "terpotret" lewat majelis-majelis ilmu dari masjid ke masjid.

Tidak cukup sampai disitu, dibidang pendidikan Wahdah Islamiyah Gorontalo lewat Yayasan Al-Madinah "hadir" memberikan "sumbangsih" dengan membangun pesantren El- Madinah yang berlokasi di Kabupaten Bone Bolango tepatnya di desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila, mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan sekarang sementara proses pengurusan untuk pembukaan jenjang Madrasah Aliyah (MA).

Belumpuas dengan hasil yang diraih, dan bermodal ilmu serta semangat yang menyala dari para donatur, kini Wahdah Islamiyah Gorontalo mulai lagi

“merintis”Islamic Centeryang berlokasi di Jl. Pangen Hidayat II Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Harapan pun kembali “muncul”,Insyaa Allahkeberadaan “pusat” dakwah ini, menjadi “pelopor” dalam menyebarkan Syiar Islam di bumi Hulandalo.

Seperti yg telah dijelaskan sebelumnya bahwa Wahdah Islamiyah adalah sebuah Organisasi Massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al Qur’an dan As Sunnah sesuai pemahaman As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah). Organisasi ini bergerak di bidang da’wah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup, dan halaqah tarbiyah.

Keberadaan halaqah sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Dengan terbentuknya kader-kader Islam melalui sistem pendidikan halaqah tarbiyah, maka di dalam tubuh akan lahir orang-orang yang berakhlakul kharimah yang senantiasa berdakwah kepada kebenaran. Jika jumlah mereka semakin banyak seiring dengan merebaknya sistem halaqah, maka umat Islam akan menjadi “sebnar-benarnya umat”. Bukan lagi sekedar bernama “umat Islam” tapi esensinya jauh dari nilai-nilai Islam seperti kenyataan yang terlihat saat ini. Dengan merebak sistem pendidikan halaqah proses pembentukan umat Islam akan mengalami akselerasi, dan dengan demikian konsep tarbiyah Islamiyah pun benar-benar akan menjadi kenyataan dalam waktu yang lebih cepat. Hal ini akan berdampak pada kehidupan manusia secara menyeluruh yang lebih berpihak pada nilai-nilai religius, kebenaran dan keadilan.

Merebaknya halaqah juga bermanfaat untuk pengembangan pribadi (self development) para pesertanya. Halaqah yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (Ukhuwwah Islamiyah) dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai religius maupun nilai keislaman, tapi juga belajar untuk kebersamaan, saling memimpin dan di pimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi, menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi. Semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses di dunia dan juga di akhirat.

Berdasarkan kenyataan yang demikian maka perlu ada upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar mengajarkan nilai-nilai religius, akhlak dan moral agar perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma tingkat frekuansinya berkurang. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka untuk menanamkan nilai religius pada masyarakat Gorontalo dibutuhkan pendidikan Islam yang komprehensif sebagaimana yang terdapat pada halaqah tarbiyah.

Selain halaqah tarbiyah keteladanan murabbi (murid) juga sangat dibutuhkan. Murabbi adalah figur teladan yang mempunyai tugas yang sangat berat karena ia harus menampilkan jiwa keutamaan. Dengan kata lain, keteladanan selalu menuntut sikap yang konstinten serta kontinyu, baik dalam tingkah laku, perkataan maupun perbuatan akan selalu mendapatkan perhatian dari peserta halaqah tarbiyah, murabbi haruslah bisa menjadi contoh yang baik bagi para peserta halaqah tarbiyah.

Keteladanan dalam halaqah merupakan metode yang juga berperan dan terbukti berhasil dalam menanamkan nilai religius, moral, maupun akhlak terhadap peserta halaqah tarbiyah. Hal ini karena murabbi adalah sosok terbaik, yang sopan santunnya, tingkah lakunya, didasari atau tidak akan ditiru oleh peserta halaqah. Karena murabbi selalu menjadi sorotan atau contoh tauladan terutama bagi peserta halaqah yang dibinanya.

Program yang di jalankan oleh masjid Al-Faruq yang berlokasi di Jl. Pangenran Hidayan II Kecamatan Kota Tengah KotaGorontalo tersebut ada berbagai macam program, salah satunya adalah program metode Halaqah. Yang proses kegiatan tersebut diadakan selama seminggu sekali, yang terdiri dari berbagai kelompok-kelompok halaqah tarbiyah, yang masing-masing halaqah tersebut dibimbing oleh satu murabbi (ustadz). dan dalam satu halaqah tersebut bisa mencapai 12 murarabbi (murid) dengan umur yang berbeda-beda, dari yang anak-anak, remaja, dewasa, bahkan juga manula (orang tua).

Halaqah di Islamic Center mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan agama islam yang sesuai dengan ajaran Al –Qur'an dan Assunnah. Di dalamnya mempelajari dan mentadabburi Al-qur'an, mulai dari membaca, menghafal, memahami arti dan makna, sampai memperbaiki cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Selain mempelajari Al-qur'an, di dalamnya juga ada sesi tanya jawab dan juga sekalian curhat-curhatan langsung mengenai masalah apa yang pernah dialami oleh peserta halaqah tarbiyah tersebut. dan masing-masing peserta halaqah dapat mengajukan saran/masukan terhadap pertanyaan yang dilontarkan.

Proses halaqah dilaksanakan secara terus menerus dan menyeluruh. Setiap minggu kegiatan ini dilakukan ditempat masjid Umar Al-faruq Islamic Center Wahdah Islamiyah Gorontalo secara rutin. Untuk menghindari kejenuhan setiap kelompok saling bergantian dan mereka harus siap ketika berganti teman halaqah dan murabbinya. Selain itu setiap peserta halaqah harus siap menjadi murabbi untuk merekrut calon kader baru untuk mengikuti halaqah

Sehingga dengan mengikuti halaqah tarbiyah dan mempelajari hal-hal yang terkandung di dalamnya, mulai dari tahsin, menghafal, dan mempelajari kisah nabi dan para sahabat, maka otomatis akan mempengaruhi dan juga bisa menanamkan nilai, sikap, dan perilaku dari orang-orang yang mengikuti halaqah tersebut, dari sesuatu yang bersifat negatif menjadi positif, dari sesuatu yang sering ia lakukan yang dilarang oleh agama perlahan-lahan akan ditinggalkan. Jadi intinya bahwa dengan mengikuti/mempelajari halaqah tarbiyah tersebut dengan sungguh-sungguh, moral seseorang yang mengikuti halaqah terbiyah tersebut akan terbentuk dan berubah dengan sendirinya ke arah yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran alqur'an dan Assunnah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran halaqah dalam internalisasi moral agama pada Jama'ah Masjid Umar Al-Faruq Islamic Center di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan mengetahui bagaimana peran halaqah dalam internalisasi moral agama pada Jama'ah Masjid Umar Al-Faruq Islamic Center di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya paa jama'ah yang ikut belajar dalam metode halaqah tarbiyah agar dapat membentuk dan merubah nilai, sikap, moral dan karakter dari masyarakat Gorontalo ke arah yang lebih baik yang sesuai ajaran oleh Alqur'an dan Assunnah.
- 1.4.2. Secara teoritis, penelitian ini merupakan suatu kajian untuk memahamai bagaimana peran halaqah dalam menanamkan moral, nilai dan sikap yang menyimpang pada jama'ah gorontalo di masjid Umar Al-faruq Islamic Center di Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo.